

NASKAH PUBLIKASI

**PERSEPSI WANITA TERHADAP DUKUNGAN SUAMI SELAMA MASA
KEHAMILAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KASIHAN II
KABUPATEN BANTUL**

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Derajat Sarjana
Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun Oleh:

BAYU AJI FIRMAN MUFLIHIN

20150320113

**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA**

2019

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

**PERSEPSI WANITA TERHADAP DUKUNGAN SUAMI SELAMA MASA
KEHAMILAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KASIHAN II
KABUPATEN BANTUL**

Disusun oleh:

BAYU AJI FIRMAN MUFLIHIN

20150320113

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 28 Mei 2019

Dosen pembimbing



Yusi Riwayatul Afsah, S.Kep., Ns., MNS
NIK: 19861203201510173165

Dosen penguji



Nur Azizah Indriastuti, S.Kep., Ns., M.Kep
NIK: 19841217051507173161

Mengetahui,

Ketua Program Studi Ilmu Keperawatan
Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Shanti Wardaningsih, S.Kp., M.Kep., Sp.Kep Jiwa., Ph.D
NIK : 19790722200204 173 058

PERSEPSI WANITA TERHADAP DUKUNGAN SUAMI SELAMA MASA KEHAMILAN DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KASIHAN II KABUPATEN BANTUL

Bayu Aji Firman Muflihin¹, Yusi Riwayatul Afsah²

Proram Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Brawijaya, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Email: bayumuflihin@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang: Kehamilan merupakan keadaan alami dan normal yang terjadi pada wanita. Hal ini ditandai dengan adanya janin pada rahim ibu yang akan menjadi keturunan selanjutnya. Selama masa kehamilan suami memiliki peran serta dukungan yang sangat diperlukan. Bentuk dukungan suami tidak cukup dari sisi financial ekonomi semata, tetapi juga berkaitan dengan pengambilan keputusan, mengenai aksesibilitas secara geografi pada fasilitas pelayanan kesehatan, dan memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan.

Tujuan Penelitian: Mengetahui bagaimana persepsi wanita terhadap dukungan suami selama masa kehamilan

Metodologi: Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional* karena pada penelitian ini hanya dilakukan sekali dalam satu waktu.

Hasil: Karakteristik 94 responden yang didapatkan berdasarkan rentan usia maka sebagian besar responden memiliki rentang usia 26-35 tahun sebanyak 57 orang (60,6%); Hasil Persepsi wanita terhadap dukungan suami, sebagian besar memiliki persepsi yang baik, yaitu sebanyak 66 orang (70,2 %); Mengenai Persepsi wanita terhadap keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan, sebagian besar memiliki persepsi yang baik, yaitu sebanyak 73 orang (77,7 %); mengenai persepsi wanita terhadap dukungan suami mengenai aksesibilitas secara geografi pada fasilitas pelayanan kesehatan, sebagian besar memiliki persepsi dengan kategori yang baik sebanyak 70 orang (74,5%); mengenai persepsi wanita tentang keputusan suami mengenai aksesibilitas ekonomi, sebagian besar memiliki persepsi dengan kategori cukup sebanyak 68 orang (72,3%); mengenai persepsi wanita terhadap dukungan suami dalam memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan, sebagian besar memiliki persepsi yang baik sebanyak 91 orang (96,8%).

Kesimpulan: Persepsi wanita berkaitan dengan pengambilan keputusan, mengenai aksesibilitas secara geografi pada fasilitas pelayanan kesehatan, dan memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan semua dalam kategori baik kecuali pada dukungan ekonomi dalam kategori sedang.

Kata Kunci: *Dukungan, kehamilan, persepsi, suami, wanita*

**WOMEN'S PERCEPTION OF HUSBAND'S SUPPORT
DURING PREGNANCY IN PRIMARY HEALTH CARE SERVICE
KASIHAN II, BANTUL DISTRICT**

Bayu Aji Firman Muflihin¹, Yusi Riwayatul Afsah²

School of Nursing Faculty of Medicine and Health Science

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Brawijaya Street, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55183

Email: bayumuflihin@gmail.com

Abstract

Background: *Pregnancy is a natural and normal state that occurs in women. This is indicated by the presence of a fetus in the womb of the mother who will become the next offspring. During pregnancy the husband has an indispensable role of support. The form of husband's support is not enough in terms of economic finance alone, but also related to decision making, regarding geographical accessibility to health care facilities, and utilizing health service facilities.*

Research Objectives: *To find out how women's perceptions of husband's support during pregnancy*

Methodology: *This study uses descriptive quantitative research methods using a cross-sectional approach because in this study only done once at a time.*

Result: *Characteristics of 94 respondents obtained based on age susceptibility, the majority of respondents had an age range of 26-35 years as many as 57 people (60.6%); Results Female perceptions of husband's support, most of them had good perceptions, as many as 66 people (70.2%); Regarding women's perceptions of husband's involvement in decision making, most have good perceptions, namely as many as 73 people (77.7%); regarding women's perceptions of husband's support regarding accessibility geographically in health care facilities, most of them have perceptions with a good category of 70 people (74.5%); regarding women's perceptions of husband's decisions regarding economic accessibility, most have perceptions with a moderate category of 68 people (72.3%); regarding women's perceptions of husband's support in utilizing health service facilities, most of them had good perceptions of 91 people (96.8%).*

Conclusion: *Women's perceptions related to decision making, regarding geographical accessibility to health care facilities, and utilizing health service facilities are all in good categories except for economic support in the medium category.*

Keywords: *Husband, perception, pregnancy, support, women*

PENDAHULUAN

Kehamilan merupakan keadaan alami dan normal yang terjadi pada wanita. Hal ini ditandai dengan adanya janin pada rahim ibu yang akan menjadi keturunan selanjutnya. Proses kehamilan mempunyai beberapa tahapan yang akan terjadi. Tahapan tersebut mencakup dari tahap perencanaan kehamilan, kehamilan, persalinan dan masa nifas (Okeke *et al*, 2016). Berdasarkan tahapan tersebut, wanita akan mengalami banyak perubahan, baik perubahan fisik maupun psikologis. Pada masa kehamilan disebut juga dengan masa kritis karena banyak sekali kejadian tersebut berakhir dalam keadaan lemah atau kematian, sehingga wanita membutuhkan dukungan dari keluarga, khususnya suami (Kurniasari, *et al* 2015).

Menurut *World Health Organization* (WHO) tahun 2018, angka kematian ibu di dunia sangat tinggi. Setiap hari sekitar 830 wanita meninggal dunia. Hal ini terjadi akibat komplikasi terkait kehamilan atau persalinan. Data lain menunjukkan bahwa pada tahun 2015 diperkirakan sekitar 303.000 wanita meninggal selama masa kehamilan dan setelah persalinan. Menurut penelitian Wai, *et al.*, (2015), menemukan bahwa setiap tahun kematian ibu di seluruh dunia berkontribusi lebih dari setengah juta kematian dengan prosentase 99% terjadi di negara berkembang.

Indonesia merupakan negara berkembang dengan angka kematian ibu tertinggi ke-2 di *Association of Southeast Asian Nations* (ASEAN) setelah Laos (ASEAN MDGs, 2017). Saat ini jumlah ibu hamil di Indonesia tercatat sebanyak 5.354.562 jiwa. Populasi ibu hamil diantaranya berada di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY) dengan jumlah populasi sebanyak 59.617 jiwa (Kemenkes RI, 2016). Provinsi DIY terbagi menjadi satu kota madya dan empat kabupaten yaitu kota Yogyakarta, kabupaten Sleman, Kulon Progo, Gunung Kidul, dan Bantul. Kabupaten Bantul yang merupakan salah satu kabupaten

yang terletak di bagian selatan wilayah provinsi DIY dengan jumlah penduduk sebanyak 928.676 jiwa. Dilaporkan pada tahun 2016, angka kematian ibu di kabupaten Bantul tahun 2016 tercatat sebanyak 97,65 *per* 100.000 kelahiran hidup. Angka tersebut lebih tinggi dibandingkan pada tahun 2015 dengan angka kematian ibu sebanyak 87,5 *per* 100.000 kelahiran hidup (Dinkes Bantul, 2017).

Keluarga sebagai sebuah unit dalam suatu komunitas memiliki peran dalam status kesehatan yang sangat signifikan. keluarga mempunyai peran dalam pemenuhan kebutuhan gizi dan menjamin kesehatan anggota keluarga sehingga mengoptimalkan pertumbuhan, perkembangan, dan produktivitas seluruh anggota keluarga satu sama lain. Ibu salah satu komponen keluarga merupakan kelompok rentan, karena seorang ibu akan mengalami fase kehamilan, persalinan dan nifas serta fase tumbuh kembang pada anak dalam usaha menghasilkan keturunan selanjutnya. Upaya dalam menjaga kesehatan ibu menjadi alasan penting untuk menjadi salah satu prioritas dalam pembangunan kesehatan di Indonesia (Kemenkes, 2017). Pentingnya keterlibatan suami untuk memberikan dukungan terhadap istri khususnya di Indonesia telah diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 tahun 1974 pasal 34 ayat 1 tentang perkawinan yaitu suami wajib melindungi isterinya dan memberikan segala sesuatu keperluan hidup berumah tangga sesuai dengan kemampuannya.

Suami sebagai seorang pemimpin, memiliki kewajiban berbuat baik terhadap istri sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Qur'an Surat An-Nisa ayat 19, bahwa kewajiban suami sudah disebutkan yang maknanya sebagai berikut :

“Hai orang-orang yang beriman, tidak halal bagi kamu mempusakai wanita dengan jalan paksa dan janganlah kamu menyusahkan mereka karena hendak mengambil kembali sebagian dari apa yang kamu berikan

kepadanya, terkecuali bila mereka melakukan pekerjaan keji yang nyata. Dan bergaullah dengan mereka secara patut. Kemudian bila kamu tidak menyukai mereka, (maka bersabarlah) karena mungkin kamu tidak menyukai sesuatu, padahal Allah menjadikan padanya kebaikan yang banyak.” (Q.S. An-Nisa (4) : 19)

Firman Allah dalam Al-Qur'an surat An-Nisa ayat 34 juga menjelaskan pentingnya keterlibatan suami dalam memberikan dukungan selama masa kehamilan, yang artinya:

“Laki-laki (suami) itu pelindung bagi perempuan (istri), karena Allah telah melebihkan sebagian mereka (laki-laki) atas sebagian yang lain (perempuan), dan karena mereka (laki-laki) telah memberi nafkah dari hartanya.” (Q.S. An-Nisa (4) : 34)

Firman Allah tersebut menjelaskan bahwa mewajibkan suami sebaiknya berbuat baik kepada istri dan diharapkan dapat saling mendukung satu sama lain. Jika wanita hamil atau melahirkan memiliki interaksi yang baik dengan suami, maka wanita tersebut akan mampu merasakan bantuan yang diberikan oleh suami. Sebaliknya, jika memiliki interaksi yang kurang baik dengan suami, maka wanita tersebut akan cukup sulit untuk menghadapi proses kehamilan dan melahirkan, karena tidak ada dukungan yang diterimanya dari orang terdekat, yaitu suami (Marmer & Atika, 2016).

Selama masa kehamilan suami memiliki peran serta dukungan yang sangat diperlukan. Bentuk dukungan suami tidak cukup dari sisi finansial semata, tetapi juga berkaitan dengan cinta kasih, menanamkan rasa percaya diri kepada istrinya, melakukan komunikasi terbuka dan jujur, sikap peduli, perhatian, tanggap, dan kesiapan menjadi seorang ayah. Selanjutnya penelitian dari Hariyadi & Kartika (2014) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami selama kehamilan

dengan tingkat kecemasan ibu hamil dalam menghadapi persalinan.

Perempuan sering mengungkapkan keinginan mereka untuk meminta suami mereka menemani mereka ke klinik, agar suami juga dapat dididik tentang proses kehamilan, tanda bahaya yang terkait dan solusi yang sesuai. Sikap ini sangat sering dilakukan sebagai cara meningkatkan kualitas komunikasi di antara pasangan dan pengambilan keputusan bersama yang lebih baik. Harapan wanita terhadap pasangan mereka selama kehamilan termasuk secara finansial menyediakan bagi mereka dalam hal akses dan pemanfaatan fasilitas perawatan kesehatan. Selama persalinan, beberapa wanita menghargai pasangan mereka untuk membantu menggosok punggung mereka, memegang tangan mereka, berdoa bersama mereka atau hanya untuk menyaksikan apa yang dialami wanita selama melahirkan anak. Pada periode pasca natal, dukungan dalam melakukan pekerjaan rumah tangga untuk bantuan wanita dalam mendapatkan istirahat dan nutrisi yang dibutuhkan, saat menyusui. Semua hal tersebut dapat menimbulkan persepsi yang berarti pada wanita (Ampim, 2013).

Dari latar belakang tersebut, untuk meningkatkan kesejahteraan ibu dan janin, dan mengurangi morbiditas dan mortalitas selama proses kehamilan, maka dukungan suami masih sangat diperlukan. Telah banyak penelitian yang mengungkapkan pentingnya dukungan suami bagi wanita, akan tetapi belum banyak data yang mengungkapkan bagaimana persepsi dari pihak wanita dalam menerima dukungan suami tersebut. Oleh sebab itu peneliti tertarik untuk meneliti bagaimana persepsi dari pihak istri terkait adanya dukungan dari suami terhadap kesehatan istri selama kehamilan, apakah dukungan suami sudah dirasakan istri sehingga kesiapan istri lebih optimal secara fisik dan psikologis.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan menggunakan pendekatan *cross-sectional* karena pada penelitian ini hanya dilakukan sekali dalam satu waktu.. Metode ini bertujuan untuk membuat gambar atau deskriptif tentang suatu keadaan secara objektif yang menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dan hasilnya. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang bertujuan mendeskripsikan/memaparkan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi pada masa ini dan dilakukan secara sistematis serta lebih menekankan pada data faktual daripada menyimpulkan (Nursalam, 2013).

Dalam penelitian ini teknik pengambilan sampling yang digunakan adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* merupakan metode pemilihan sampel yang dilakukan berdasarkan kriteria tertentu dan dipilih sesuai orientasi tujuan penelitian. Individu dipilih atau diseleksi dengan sengaja karena memiliki pengalaman yang sesuai dengan fenomena yang diteliti (Notoatmodjo, 2014). Dengan menggunakan presisi sebesar 10%, maka hasil perhitungan sampel sebesar 93,46 orang. Untuk memudahkan dalam perhitungan, maka jumlah sampel dibulatkan menjadi 94 orang wanita usia subur di wilayah kerja Puskesmas Kasihan II Bantul.

HASIL

Penelitian ini menggunakan responden yang berjumlah 94 orang. Karakteristik responden pada penelitian ini adalah wanita usia subur yang telah menikah yang sedang hamil maupun yang memiliki anak. Rentang usia partisipan adalah 15 – 49 tahun dan saat ini tinggal bersama suami di cakupan wilayah kerja

Puskesmas Kasihan II Bantul. Responden dalam penelitian ini telah menyatakan kesediaannya untuk terlibat selama jalannya penelitian dengan menandatangani *informed consent* yang disediakan peneliti. Pengambilan data dihentikan setelah jumlah responden telah mencapai target. Karakteristik responden pada penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan usia. Berikut adalah data distribusi frekuensi karakteristik responden penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.1 Distribusi frekuensi angka karakteristik usia responden

No	Usia Responden	Frekuensi	Persentase
1	17-25 tahun	26	27,7 %
2	26-35 tahun	57	60,6 %
3	36-45 tahun	11	11,7 %
Total		94	100 %

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan tabel 4.1. Dapat diketahui bahwa karakteristik dari 94 responden apabila dilihat dari rentan usia maka sebagian besar responden memiliki rentang usia 26-35 tahun sebanyak 57 orang (60,6%).

1. Persepsi wanita terhadap dukungan suami selama masa kehamilan

Tabel 4.2. Distribusi frekuensi persepsi wanita terhadap dukungan suami selama masa kehamilan

No	Persepsi	Frekuensi	Persentase
1	Baik	66	70,2 %
2	Cukup	28	29,8 %
Total		94	100 %

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 4.1. Dapat diketahui bahwa dari 94 responden tentang persepsi wanita terhadap dukungan suami selama masa

kehamilan, sebagian besar memiliki persepsi yang baik, yaitu sebanyak 66 orang (70,2 %).

2. Persepsi wanita terhadap keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan mengenai perawatan dan kesehatan selama masa kehamilan.

Tabel 4.3. Distribusi frekuensi Persepsi wanita tentang keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan terhadap perawatan dan kesehatan selama masa kehamilan

No	Persepsi	Frekuensi	Persentase
1	Baik	73	77,7 %
2	Cukup	19	20,2 %
3	Kurang	2	2,1 %
Total		94	100 %

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 4.3. Dapat diketahui bahwa dari 94 responden mengenai Persepsi wanita terhadap keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan mengenai perawatan dan kesehatan selama masa kehamilan, sebagian besar memiliki persepsi yang baik, yaitu sebanyak 73 orang (77,7 %).

3. Persepsi wanita terhadap dukungan suami mengenai aksesibilitas secara geografi pada fasilitas pelayanan kesehatan selama kehamilan

Tabel 4.4. Distribusi frekuensi persepsi wanita terhadap keputusan suami mengenai aksesibilitas secara geografi pada fasilitas pelayanan kesehatan selama kehamilan

No	Persepsi	Frekuensi	Persentase
1	Baik	70	74,5 %
2	Cukup	24	25,5 %
Total		94	100 %

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 4.4. Dapat diketahui bahwa dari 94 responden mengenai Persepsi wanita terhadap dukungan suami mengenai aksesibilitas secara geografi pada fasilitas pelayanan kesehatan selama kehamilan,

sebagian besar memiliki persepsi dengan kategori yang baik sebanyak 70 orang (74,5%).

4. Persepsi wanita terhadap keputusan suami mengenai aksesibilitas ekonomi pada fasilitas pelayanan kesehatan selama masa kehamilan istri.

Tabel 4.5. Distribusi frekuensi Persepsi wanita terhadap keputusan suami mengenai aksesibilitas ekonomi pada fasilitas pelayanan kesehatan selama masa kehamilan istri

No	Persepsi	Frekuensi	Persentase
1	Baik	25	26,6 %
2	Cukup	68	72,3 %
3	Kurang	1	1,1 %
Total		94	100 %

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 4.5. Dapat diketahui bahwa dari 94 responden mengenai persepsi wanita tentang keputusan suami mengenai aksesibilitas ekonomi pada fasilitas pelayanan kesehatan selama masa kehamilan istri, sebagian besar memiliki persepsi dengan kategori cukup sebanyak 68 orang (72,3%).

5. Persepsi wanita terhadap dukungan suami dalam memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan.

Tabel 4.6. Distribusi frekuensi persepsi wanita terhadap dukungan suami dalam memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan

No	Persepsi	Frekuensi	Persentase
1	Baik	91	96,8%
2	Cukup	3	3,2%
Total		94	100%

Sumber : Data Primer 2019

Berdasarkan Tabel 4.6. Dapat diketahui bahwa dari 94 responden mengenai persepsi wanita terhadap dukungan suami dalam memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan, sebagian besar memiliki persepsi yang baik sebanyak 91 orang (96,8%).

PEMBAHASAN

1. Karakteristik demografi

Hasil penelitian demografi menjelaskan karakteristik responden dilihat dari rentang usia sebagian besar didominasi oleh responden yang memiliki rentang usia 26-35 tahun yaitu sebanyak 57 orang. Usia tersebut menurut Kemenkes (2009), termasuk dalam kategori dewasa awal.

Pada tahap dewasa awal individu telah mulai menata kehidupannya untuk mencapai kestabilan. Hal ini diungkapkan pula oleh Potter dan Perry (2009) bahwa seseorang yang telah memasuki tahap dewasa awal diharuskan untuk menentukan tanggung jawab, mencapai kestabilan dalam hal pekerjaan, dan memiliki hubungan dalam tahap yang lebih intim. Pada tahap usia dewasa awal seharusnya wanita memiliki konsep diri yang stabil dan motivasi yang baik untuk mengembangkan pengetahuan. pertumbuhan fisik pada fase dewasa muda telah berhenti, namun perubahan kognitif atau persepsi, sosial, perilaku terus terjadi sepanjang hidup.

Pada dewasa muda ada tugas-tugas perkembangan yang harus diselesaikan oleh masing-masing individu. Ada 8 tugas yang harus diselesaikan, tugas pertama yaitu memilih pasangan hidup. Selanjutnya masuk tugas kedua belajar hidup bersama pasangan hidup. Setelah itu untuk tugas ketiga memulai hidup berkeluarga. Kemudian tugas keempat memelihara dan mendidik anak. Tugas kelima mengelola rumah tangga. Pada tugas keenam individu sudah memulai kegiatan dengan pekerjaan. Tugas kedelapan bertanggung jawab sebagai warga

masyarakat dan warga negara. Sebagai tambahan tugas kesembilan yaitu menemukan persahabatan dalam kelompok sosial (Sobur, 2003).

Menurut Astuti (2000), menyatakan bahwa pada usia dewasa awal banyak wanita menjadi dewasa dalam perjalanan suatu kehamilan. Hal ini disebabkan oleh tanggung jawab sebagai seorang ibu yang membuat mereka menjadi lebih matang, selain itu juga karena pengalaman menghadapi konflik-konflik selama kehamilan. Dukungan yang diberikan keluarga dan suami juga dapat membantu seorang calon ibu untuk belajar mengenal, menerima dan mempergunakan perasaan barunya tentang dirinya serta melewati hari-hari dalam sembilan bulan dengan penuh harap dan suka cita.

Usia reproduktif dari seorang wanita adalah 20 – 35 tahun. Usia reproduktif ini merupakan periode yang paling aman untuk hamil dan melahirkan karena pada usia tersebut risiko terjadinya komplikasi selama kehamilan lebih rendah. Usia di bawah 20 tahun dan di atas 35 tahun disebut juga sebagai usia risiko tinggi untuk mengalami komplikasi selama kehamilan. Pada usia < 20 tahun, ukuran uterus belum mencapai ukuran yang normal untuk kehamilan sehingga dapat terjadi komplikasi yang tidak diinginkan. Pada usia > 35 tahun terjadi proses degeneratif yang mengakibatkan perubahan struktural dan fungsional tubuh, sehingga resiko terjadinya komplikasi juga besar (Novianti, 2016).

2. Persepsi wanita terhadap dukungan suami selama masa kehamilan.

Hasil penelitian yang dilakukan pada wanita di wilayah kerja Puskesmas Kasihan II Bantul Yogyakarta menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki persepsi dukungan suami pada masa kehamilan dalam kategori baik. Selain itu ada sebagian kecil

responden memiliki persepsi dengan kategori cukup. Hasil persepsi wanita yang berbeda tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor.

Menurut Rakhmat (2011) dan Sobur (2003) persepsi dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor seperti: fungsional, struktural, situasional dan personal. Pertama, yaitu fungsional artinya persepsi tidak ditentukan oleh jenis stimulus, melainkan tergantung pada seseorang yang memberikan respon terhadap stimulus tersebut dan seseorang yang mempersepsikan sesuatu akan memberikan tekanan sesuai dengan tujuan individu tersebut. Kedua, struktural yaitu munculnya stimulus dan efek netral yang akan dihasilkan dari sistem saraf individu dan merupakan faktor biologis dari tubuh seseorang. Ketiga, situasional merupakan persepsi yang dilihat secara kontekstual artinya situasi dimana persepsi tersebut muncul dan harus mendapatkan perhatian. Keempat, personal yaitu persepsi timbul dari keinginan, motivasi dan kepribadian individu.

Hal tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Petersen, *et al* (2015), yang mengungkapkan persepsi setiap wanita dapat berbeda karena kemampuan setiap wanita dalam menerima stimulus juga berbeda. Persepsi wanita selama kehamilan dapat bervariasi tergantung pada usia, citra diri, riwayat kesehatan, dan perawatan kesehatan.

Oleh karena itu dukungan suami sebaiknya diberikan karena merupakan perhatian yang diberikan suami kepada istrinya yang dapat membentuk persepsi yang baik. Bentuk dukungan suami tersebut dapat berupa dukungan emosional, penghargaan, materi, dan informasi. Dukungan suami yang demikian dapat meringankan beban istri secara psikis. Istri yang sedang hamil dapat

menjadi lebih tenang, tentram karena merasa diperhatikan oleh suaminya. Hal ini selaras dengan teori yang menyebutkan bahwa dukungan suami adalah respon suami terhadap kehamilan istri yang dapat menyebabkan adanya ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri istri (Dagun, 2010).

Pentingnya dukungan suami tersebut sesuai pendapat Nasharillah (2011), suami sebagai pendamping yang paling dekat dengan ibu bukan hanya berperan sebagai pengambil keputusan saja tetapi juga memiliki peran serta dalam memberikan dukungan moral kepada istri sejak kehamilan diketahui sampai masa persalinan dan masa nifas.

3. Persepsi wanita terhadap keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan mengenai perawatan dan kesehatan selama masa kehamilan.

Pengambilan keputusan merupakan sebuah studi untuk melakukan identifikasi serta memiliki alternatif yang berlandaskan pada nilai dan pilihan-pilihan yang dimiliki seseorang. Melakukan suatu pengambilan keputusan berarti melibatkan pertimbangan beberapa alternatif. Pada kondisi kasus tertentu, kita tidak hanya mengidentifikasi banyaknya alternatif yang tersedia, namun juga memilih alternatif yang paling sesuai dengan tujuan kita, keinginan, gaya hidup, nilai dan hal-hal lain” (Harris, 2012).

Pada penelitian ini menunjukkan jawaban responden mengenai Persepsi wanita terhadap keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan mengenai perawatan dan kesehatan selama masa kehamilan, sebagian besar memiliki persepsi yang baik. Dimana peran suami sangat penting pada masa kehamilan dan persalinan wanita, terutama dalam membuat keputusan dalam

mencari pelayanan kesehatan yang tepat (Wai, dkk., 2015).

Hal tersebut sejalan dengan penelitian Thapa, dkk. (2013), bahwa wanita juga menunjukkan ketergantungan mereka pada keputusan suami mengenai perawatan dan kesehatan wanita selama masa kehamilan. Hasil penelitian ini menunjukkan wanita yang memilih untuk menyerahkan keputusan tindakan kepada suami merasa suami mereka lebih paham dan lebih berani untuk menentukan.

Pendapat lain berdasarkan penelitian yang dilakukan Putri (2016) menyatakan, pengambilan keputusan ternyata tidak hanya terfokus dalam wewenang suami, namun istri tetap bisa berpengaruh dalam pengambilan keputusan. Istri mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengutarakan pendapat yang dipertimbangkan dalam pengambilan keputusan, bahkan diberikan kesempatan untuk mengambil keputusan secara mandiri dengan kesepakatan bersama.

4. Persepsi wanita terhadap dukungan suami mengenai aksesibilitas secara geografi pada fasilitas pelayanan kesehatan selama kehamilan.

Suami memiliki peran yang sangat penting selama masa kehamilan terutama dalam membuat keputusan untuk mencari pelayanan kesehatan yang tepat (Wai, dkk., 2015). Hasil dari penelitian ini menunjukkan sebagian besar responden mengenai persepsi wanita terhadap dukungan suami mengenai aksesibilitas secara geografi pada fasilitas pelayanan kesehatan selama kehamilan, memiliki persepsi dengan kategori yang baik.

Keterjangkauan menjadi salah satu faktor dalam pemilihan akses pelayanan kesehatan seperti dalam penelitian Nurhapipa (2015), yang menyebutkan bahwa variabel

yang paling dominan mempengaruhi pemilihan penolong persalinan adalah keterjangkauan masyarakat terhadap layanan kesehatan. Faktor lain yang mempengaruhi dalam pemilihan tempat pelayanan kesehatan adalah pelayanan yang diberikan.

5. Persepsi wanita terhadap keputusan suami mengenai aksesibilitas ekonomi pada fasilitas pelayanan kesehatan selama masa kehamilan istri.

Suami adalah pengambil keputusan dan penyedia layanan utama untuk memberikan fasilitas sumber daya ekonomi pada istri yang sedang hamil. Suami dapat memberikan dukungan keuangan sebagai bentuk keterlibatan dalam proses kehamilan karena sebagian istri beranggapan bahwa suami sebagai peran utama dalam masalah keuangan khususnya pada pembiayaan layanan perawatan antenatal (Matseke, dkk., 2018).

Hasil dari penelitian ini menunjukkan jawaban responden mengenai persepsi wanita tentang keputusan suami mengenai aksesibilitas ekonomi pada fasilitas pelayanan kesehatan selama masa kehamilan istri, sebagian besar memiliki persepsi dengan kategori cukup. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya yang mengatakan bahwa dukungan suami yang terlibat dalam penyediaan sumber daya ekonomi paling sering diberikan yaitu berupa tabungan suami untuk mendukung layanan kesehatan wanita selama masa kehamilan serta tabungan persalinan (Wai, dkk., 2015). Suami juga menjadi orang yang mengtur ekonomi rumah tangga yang menyediakan ketersediaan sumber daya untuk pengeluaran terkait kesehatan (Yaya, dkk., 2019). Hal tersebut didukung dengan penelitian Matseke, dkk. (2018), yang mengatakan bahwa keterlibatan suami selama masa kehamilan sebagai pemberi dukungan

instrumental kepada wanita melalui bantuan keuangan.

Pendapat penelitian lain dalam penelitian yang dilakukan Singgih, *et al.* (2014) mengatakan bahwa suami di desa Uganda percaya bahwa isu-isu yang berkaitan dengan kehamilan dan persalinan adalah hak istri dan suami. Sehingga merekalah yang menjadi penanggung jawab utama penyedia dana, tidak bergantung pada suami saja.

6. Persepsi wanita terhadap dukungan suami dalam memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan.

Pada beberapa negara masih menunjukkan minimnya komunikasi suami dan istri dalam pemanfaatan pelayanan kesehatan reproduksi (Kabagenyi, *et al.* 2014). Studi lebih lanjut mengungkapkan bahwa meskipun istri mengakui upaya suami dalam menyediakan dan mengatur transportasi ke fasilitas kesehatan, mereka lebih suka kehadiran suami bersama mereka ke pelayanan kesehatan (Okeke, *et al.* 2016).

Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan jawaban dari responden mengenai persepsi wanita terhadap dukungan suami dalam memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan, sebagian besar memiliki persepsi yang baik. Menurut penelitian Cheng, *et al.* (2016), mengungkapkan bahwa dukungan suami memiliki peran dalam meningkatkan kesehatan selama periode kehamilan, salah satu peran tersebut adalah dukungan yang diberikan suami adengan keterlibatan langsung atau dukungan fisik suami. Wanita yang mendapatkan dukungan suami fisik tinggi selama kehamilan memiliki hasil kehamilan yang lebih baik daripada wanita dengan dukungan antenatal yang rendah.

Penelitian yang dilakukan Okeke, dkk. (2016), mengatakan bahwa dukungan fisik suami yang lebih dibutuhkan adalah kehadiran suami pada saat konseling atau melakukan kontrol dengan petugas kesehatan. Hal tersebut didukung dengan penelitian Matseke, dkk. (2018), yang mengatakan bahwa mendampingi wanita ke pelayanan kesehatan dipandang sebagai salah satu dukungan nyata yang dilakukan suami. Faktor yang mendukung partisipasi suami dalam konsultasi anenatal ke pelayanan kesehatan termasuk perasaan tanggung jawab bersama untuk bayi dan kepedulian suami terhadap kesehatan ibu dan bayi (Davis, dkk., 2018).

Penelitian yang dilakukan Yargawa & Leonardi-Bee, (2015), juga menemukan bahwa kehadiran suami dianggap penting sebagai bagian dari pengaruh kesehatan selama kehamilan karena kehadiran suami dalam pemanfaatan pelayanan antenatal akan memotivasi wanita untuk selalu berpartisipasi aktif dalam penggunaan layanan tersebut. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan Vermeulen, dkk. (2016) yang menyebutkan bahwa apabila suami ikut serta dalam pendidikan kesehatan yang diberikan petugas kesehatan, akan menjadikan suami menyadari pentingnya mendukung istri selama kehamilan dan memotivasi suami untuk menghadiri pelayanan antenatal bersama istri mereka.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian Persepsi Wanita terhadap Dukungan Suami selama Masa Kehamilan di Wilayah Kerja Puskesmas Kasihan 2 Kabupaten Bantul diantaranya:

1. Persepsi wanita terhadap dukungan suami selama masa kehamilan, memiliki perspsi dalam kategori baik.

2. Persepsi wanita terhadap keterlibatan suami dalam pengambilan keputusan mengenai perawatan dan kesehatan selama masa kehamilan dalam kategori baik
3. Persepsi wanita terhadap dukungan suami mengenai aksesibilitas secara geografi pada fasilitas pelayanan kesehatan selama kehamilan dalam kategori baik
4. Persepsi wanita terhadap keputusan suami mengenai aksesibilitas ekonomi pada fasilitas pelayanan kesehatan selama masa kehamilan istri dalam kategori cukup
5. Persepsi wanita terhadap dukungan suami dalam memanfaatkan fasilitas pelayanan kesehatan dalam kategori baik

REFERENSI

- Ampim, G. A. (2013). *Men's involvement in Maternal Healthcare in Accra, Ghana: From Household to Delivery Room*. Master of Philosophy Dissertation. Faculty of Psychology. Department of Health Promotion. Universitas Bergensis.
- ASEAN MDGs. (2017). *ASEAN Statistical Report on Millennium Development Goals 2017*. Jakarta: ASEAN secretariat.
- Astuti, A. B., Santosa, S. W., & Utami, M. S. (2000). Hubungan antara dukungan keluarga dengan penyesuaian diri perempuan pada kehamilan pertama. *Jurnal Psikologi*, 27(2), 84-95
- Davis, J., Vaughan, C., Nankinga, J., Davidson, L., Kigodi, H., Alalo, E., *et al.* (2018). Expectant Fathers' Participation in Antenatal Care Services in Papua New Guinea: a Qualitative Inquiry. *Melbourne: BMC Pregnancy and Childbirth* 18:138.
- Dinas Kesehatan Kabupaten Bantul (2017). *Profil kesehatan Kabupaten Bantul 2016*. Bantul.
- Harris, Robert. (2012). Introduction to decision making. Diperoleh dari <http://www.virtualsalt.com>. diunduh pada tanggal 27 Mei 2019 jam 09.15 WIB
- Haryadi., & Kartika. (2014). Hubungan Antara Dukungan Suami Selama Kehamilan Trimester III dengan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil dalam Menghadapi Persalinan. *Jurnal Keperawatan dan Kebidanan*.
- Kabagenyi, A., Jennings, L., Reid, A., Nalwadda, G., Ntozi, J., & Atuyambe, L. (2014). Barriers to Male Involvement in Contraceptive Uptake and Reproductive Health Services: A Qualitative Study of Men and Women's Perceptions in two Rural Districts in Uganda. *Reproductive Health*, 11:21
- Kementrian Kesehatan RI. (2017). Profil kesehatan Republik Indonesia Tahun 2016. Jakarta.
- Kurniasari, D., & Astuti, Y., A. (2015) Hubungan Antara Karakteristik Ibu, Kondisi Bayi dan Dukungan Sosial Suami dengan Postpartum Blues pada Ibu dengan Persalinan SC di Rumah sakit Umum Ahmad Yani Metro. *Jurnal Kesehatan Holistik*, Vol. 9, No. 3, 115-125.
- Marmar, L.W., & Atika D.A. (2016). Persepsi Terhadap Dukungan Suami pada Trimipara yang Mengalami

- Depresi Pasca Melahirkan. *Jurnal Psikologi Klinis dan Kesehatan Mental*, Vol 5 No. 1.
- Matseke, M. G., Ruiter, R. A. C., Nicole, B., Rodriguez, V. J., Jones, D. L., Weiss, S. M., *et al.* (2017). A Qualitative Exploration of the Meaning and Understanding of Male Partner Involvement in Pregnancy-Related care Among Men In Rural South Africa. *Journal of Social, Behavioral Health Science*, 11.
- Notoatmodjo, S., (2014). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nursalam. (2013). *Metodologi Penelitian Keperawatan: Pendekatan Praktis* (edisi 3). Jakarta: Salemba Medika.
- Novianti, H. (2016). Pengaruh Usia dan Paritas Terhadap Kejadian Preeklamsia di RSUD Sidoarjo. *Journal of Health Sciences*, 9(1).
- Okeke, E. C., Oluwuo, S. O., & Azil, E. I. (2016). Womens Perception of Males Involvement in Maternal Healthcare in Rivers State Nigeria. *International Journal of Health and Psychology Research*, Vol.4, No.1, pp.9-21.
- Petersen, I., McCrea, R. L., Lupattelli, A., & Nordeng, H. (2015). Women's Perception of Risks of Adverse Fetal Pregnancy Outcomes: a Large-Scale Multinational Survey. *BMJ Open* 2015;5:e007390.doi:10.1136/bmjopen-2014-007390.
- Putri, D. P. K., & Lestari, S. (2016). Pembagian peran dalam rumah tangga pada pasangan suami istri Jawa. *Jurnal Penelitian Humaniora*, 16(1), 72-85.
- Sobur, Alex, Drs., M.si. 2003. Psikologi umum. Bandung : Pustaka Setia.
- Thapa, D. K., & Niehof, A. (2013). Woman's autonomy and husbands' involvement in maternal health care in Nepal. *Social Science & Medicine. Journal*.
- Wai, K. M., Shibanuma, A., Oo, N. N., Fillman, T. J., Saw, Y. M., & Jimba, M. (2015). Are Husbands Involving in Their Spouses' Utilization of Maternal Care Services?: A Cross Sectional Study in Yangon, Myanmar. *PLOS ONE*, 10:12, e0144135.
- World Health Organization. (2018). Maternal Mortality. Diakses 13 September 2018, dari <http://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/maternal-mortality>.